

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data MTs Negeri Model Pemalang**

##### **1. Tinjauan Historis MTs Negeri Model Pemalang**

Madrasah Tsanawiyah yang biasa disingkat MTs adalah lanjutan tingkat pertama berciri khas agama Islam yang menyelenggarakan program tiga tahun setelah Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) dengan muatan kurikulum pengetahuan umum sama dengan SMP ditambah dengan pengetahuan Agama (KMA No. 369 Tahun 1993). Riwayat MTsN Model Pemalang tidak bisa dipisahkan dengan PGAN 4 tahun Pemalang yang didirikan pada tanggal 2 Mei 1967 oleh BABPENDIK / PEMDA TK. II Kabupaten Pemalang dengan nama “Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP)”. Penegeriannya oleh Menteri Agama dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No: 63 Tahun 1967 dengan nama “Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun Pemalang” berlaku mulai tahun 1967.

Kemudian pada tahun 1978 PGAN 4 tahun berubah menjadi “Madrasah Tsanawiyah Negeri Pemalang (MTs Negeri Pemalang)” berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 1978, tanggal 16 Maret 1978 yang berlokasi di Jl. Tentara Pelajar No. 6 Kelurahan Mulyoharjo, Kabupaten Pemalang. Madrasah Tsanawiyah Negeri Pemalang merupakan alih fungsi (perubahan) dari PGAN 4 Tahun Pemalang.

Pertengahan tahun 1967, pada periode perintis yang dimotori oleh Noerhadi Soesanto bersama-sama pejabat jajaran PEMDA TK. II Kabupaten Pemalang dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pemalang mendirikan PGAN 4 Tahun mulai di bangun gedung utama. Kemudian diangkat sebagai kepalanya adalah Noerhadi Soesanto (2 Mei 1967 – 1 Oktober 1977).

Pada 1 Tahun setelah pergantian kepala dari Noerhadi Soesanto kepada Drs. Sanuri Rahmat Syah (1977-1981). Sekolah ini berubah status dari PGAN 4 Tahun Pemalang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pemalang karena realisasi keputusan Menteri Agama Republik Indonesia.

Pada periode ketiga yang dipimpin oleh Soeharto (1981-1991), MTs Negeri Pemalang mulai banyak peningkatan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan. Pengurus serta anggota BP3 serta instansi terkait dan periode ini mulai dirintis MTs Negeri “Model” Pemalang.<sup>1</sup>

Perencanaan MTs Negeri Model Pemalang berawal dari kunjungan kerja Kasubdit MTs Bidoirna Islam Depag Pusat, Bapak Itusni Toyyas MA pada tahun 1987 yang mengatakan bahwa untuk menciptakan MTs Unggulan / Model beliau telah melakukan kunjungan keliling se Indonesia untuk mengetahui lebih dekat MTs mana yang memenuhi syarat untuk dijadikan MTs Negeri Model, ternyata MTs Negeri Model Pemalang baik secara fisik sarana maupun tenaga pengajar serta siswanya memenuhi syarat untuk dijadikan MTs Negeri Model Pemalang.

Periode keempat yang dipimpin oleh Drs. Muhammad Masruri (1991-1999) semakin ditingkatkan dengan penambahan beberapa gedung sarana belajar yang pembangunannya bekerja sama dengan BP3 atau orang tua wali murid. Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama No. E/54/1998 Tanggal 12 Maret 1998 maka resmilah MTs Negeri Pemalang menjadi MTs Negeri Model Pemalang kemudian beberapa fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa, komputer, dan fasilitas yang lain mulai dipenuhi.

Periode kelima yang dipimpin oleh Drs. H. Agus Sholeh, M. Ag (1999-2002) ada penambahan-penambahan program baru yang mulai diterapkan seperti pembukaan Pendidikan Luar Sekolah bagi siswa MTs Negeri Pemalang dan masyarakat yang membutuhkan yaitu kursus komputer dengan nama LP2K MTs “cerdas” dengan izin pendirian SK Kanwil Depdiknas Provinsi Jawa Tengah Nomor : 0389/1.03/10/MS/2000 Tanggal 30 Agustus 2000 dan dalam peningkatan output atau mutu lulusannya luar sekolah seperti PRIMAGAMA.

Periode keenam yang dipimpin oleh Drs. H. Sanuri Rachmat Syah, BCHK (2002-2004) ada penambahan program ekstrakurikuler seperti kursus

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil MTs Negeri Model Pemalang Tahun 2010

bahasa mandarin, marching band, dan mengintensifkan program dengan disertai mengusahakan sarana seperti penambahan 14 mesin jahit, 2 mesin obras dan 2 mesin border.

Periode ketujuh yang dipimpin oleh Drs. H. Sudar, M. Ag (2004 sampai sekarang) ada penambahan program baru yang mulai diterapkan seperti siswa harus mengerti dan dapat menguasai perawatan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menyolati dan memakamkan beserta do'a-do'a. Latihan-latihan atau manasik haji khusus untuk kelas IX (sembilan).<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis MTs Negeri Model Pemalang

MTsN Model Pemalang terletak di Kelurahan Mulyoharjo, tepatnya Jl. Tentara Pelajar No. 6 menempati areal seluas  $\pm 15.460,87 \text{ m}^2$ .

Adapun batasan-batasan sekolah tersebut antara lain sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Jalan Raya Sirandu Pemalang
Sebelah Selatan	: Desa Bojong Bata
Sebelah Barat	: Kelurahan Kebondalem
Sebelah Timur	: Desa Kligelang

Dilihat dari letak kelurahannya, kelurahan Mulyoharjo mudah dijangkau oleh sarana transportasi, karena di samping kondisi jalan sudah sangat baik juga telah dilalui angkutan umum. Sedangkan letak MTs Negeri Model Pemalang berada di dekat jalan raya dan pemukiman penduduk serta kantor-kantor pemerintahan. Karena lokasinya yang cukup mudah untuk dijangkau maka MTs Negeri Model Pemalang terletak di posisi yang cukup baik pula untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Karena jauh dari kebisingan dan keramaian sehingga meningkatkan suasana belajar yang tenang.

## 3. Visi dan Misi MTs Negeri Model Pemalang

Visi MTs Negeri Model Pemalang adalah terwujudnya lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kepribadian berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil MTs Negeri Model Pemalang Tahun 2010

Indikator ketercapaian misi:

Ber-imtaq, berkepribadian

- a) Terbiasa melakukan shalat wajib lima waktu dalam sehari
- b) Hafal surat-surat pendek Alquran
- c) Terbiasa melaksanakan shodaqoh
- d) Memiliki akhlak yang baik, dibuktikan dengan tindakan dan perilaku sehari-hari.

Ber-ilmu, terampil

- a) Peserta didik menguasai mata pelajaran yang diajarkan di MTs terutama pada mapel yang diujikan dalam UN.
- b) Peserta didik lulus 100 % dan minimal 90 % melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c) Peserta didik dapat belajar terarah dan bermakna.
- d) Menginternalisasikan dan mengembangkan pendidikan kecakapan hidup dalam seluruh mata pelajaran secara bersungguh-sungguh.
- e) Memberikan komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bidang penelitian, olah raga dan seni.

Misi MTs Negeri Model Pernalang :

- a) Melaksanakan pembelajaran yang bernuansa Islam dengan mengutamakan pengalaman untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran yang menginternalisasikan nilai-nilai keIslaman (jujur, bertanggung jawab, peduli, adil dan rahmatan lil 'alamin) dalam setiap proses pembelajaran.
- c) Melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum berstandar internasional dengan memfokuskan pada proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- d) Melaksanakan latihan secara berkesinambungan kepada seluruh SDM madrasah untuk mengembangkan kecakapan yang berkaitan dengan bidang studi, ketrampilan mengajar, soft skill, manajemen dan kepemimpinan.

4. Tujuan MTs Negeri Model Pemalang, adalah:

Tujuan pendidikan setiap satuan tingkat pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan umum kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi madrasah, yaitu:

- a. Membiasakan peserta didik melaksanakan shalat lima waktu.
- b. Membiasakan membaca surat-surat pendek Alquran
- c. Membiasakan peserta didik untuk memberikan shodaqoh
- d. Membiasakan peserta didik melakukan tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membiasakan peserta didik untuk belajar secara kontinue
- f. Mewajibkan guru untuk mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan SKL.
- g. Peserta didik termotivasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- h. Peserta didik dapat mengimplementasikan pendidikan kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Menjuarai lomba-lomba bidang akademik (mapel) baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional.<sup>3</sup>

5. Struktur Organisasi MTs Negeri Model Pemalang

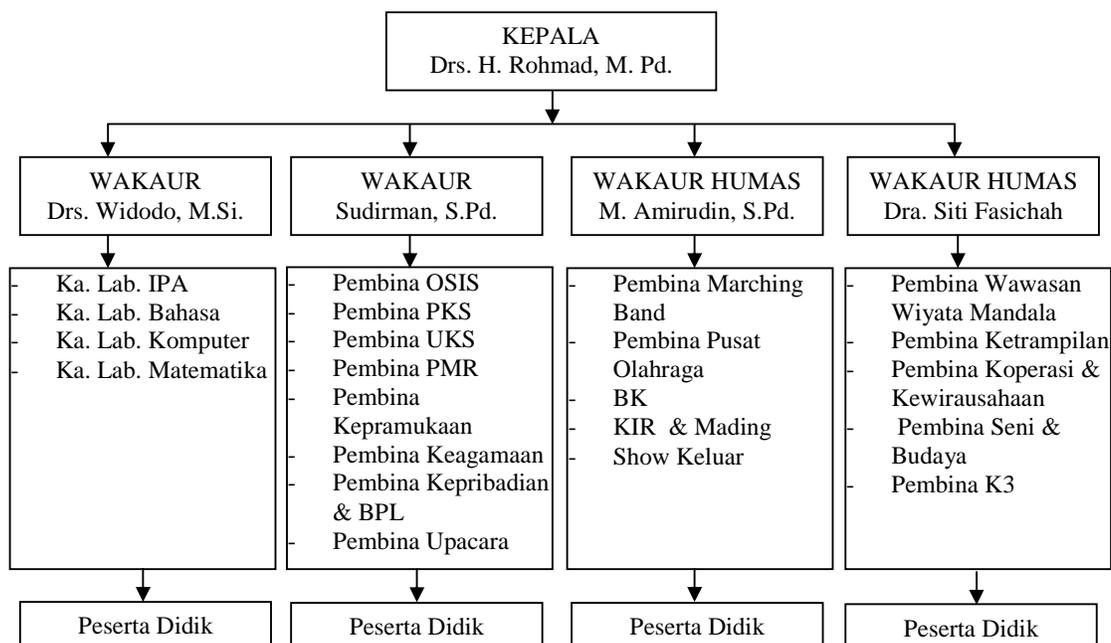
Untuk melancarkan semua program-program kegiatan sekolah secara fungsional perlu memiliki struktur organisasi sekolah yang baik, dengan pengorganisasian tersebut segala kegiatan akan lebih terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan akan dapat dihindari sekecil mungkin. Adapun bagan struktur organisasinya adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara, Drs. Widodo, M. Si, Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri Model Kota Pemalang, 10 Oktober 2011

<sup>4</sup> Dokumentasi Profil MTs Negeri Model Pemalang

### STRUKTUR ORGANISASI MTs Negeri MODEL PEMALANG



#### 6. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Peserta Didik MTs Negeri Model Pemalang

##### a. Tenaga Pendidikan

Tenaga pendidik merupakan pemegang peranan penting dalam segala kegiatan belajar mengajar, sebab faktor tenaga pendidik merupakan faktor yang sangat menentukan sekali bagi kesuksesan proses belajar mengajar.

##### b. Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2011-2012 MTs Negeri Model Pemalang memiliki 1321 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX<sup>5</sup> dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I

Keadaan Siswa MTsN Model Pemalang  
Tahun Ajaran 2011-2012

No	Kelas	Jumlah
1	VII	465
2	VIII	437
3	IX	419

<sup>5</sup> Dokumentasi MTs Negeri Model Pemalang,

		1321
--	--	------

Dari jumlah siswa pada tabel di atas yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah kelas IX dengan jumlah 419 siswa sebagai responden.

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Model Pemalang.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan adalah adanya fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Begitu pula MTs Negeri Model Pemalang bisa dikatakan telah memiliki fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia di MTs Negeri Model Pemalang diantaranya sebagai berikut:<sup>6</sup>

Tabel II  
Daftar Sarana dan Prasarana  
MTs Negeri Model Pemalang.

No.	RUANG	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Belajar	20	Baik
2	Laboratorium MIPA	1	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Laboratorium Bahasa	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Ketrampilan	3	Baik
7	Lapangan Olahraga	7	Baik
8	Gedung Olahraga	1	Baik
9	Koperasi Siswa	1	Baik
10	Aula	1	Baik
11	Masjid	1	Baik
12	Asrama	4	Baik
13	Kantin Sekolah	4	Baik
14	Ruang Multimedia	1	Baik
15	Ruang OSIS	1	Baik
16	Ruang Pramuka	1	Baik
17	Ruang PKS	1	Baik
18	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
19	Ruang Guru	1	Baik
20	Ruang TU	1	Baik
21	Ruang Tamu	1	Baik
21	Kamar Mandi Siswa	25	Baik
23	Gudang	4	Baik

<sup>6</sup> Dokumentasi MTs Negeri Model Pemalang

## **B. Deskripsi Data Tentang Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Model Pemalang**

Deskripsi awal sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu kegiatan intrakurikuler khususnya dalam bidang keagamaan dengan pembiasaan yang ada di MTs Negeri Model Pemalang. Kegiatannya meliputi:

### 1) Pembacaan asmaul husna

Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan dalam bentuk pembacaan asmaul husna ini yang berpedoman pada karangan Abu'l Qosim An Naqshabandy dalam *syarah "Al Asma Al Husna"* terjadwal pada hari senin sampai dengan kamis dan penelitian dilaksanakan pada hari senin tanggal 03 Oktober 2011 yang dimulai pada pukul 07.00 WIB sebelum jam kegiatan belajar mengajar, guru mulai memasuki kelas untuk membimbing dan mengawasi dalam hal ini guru mata pelajaran jam pertamalah yang telah diminta menjadi observer yaitu bapak widodo selama kegiatan tersebut berlangsung. Beliau mulai memasuki kelas dan mengawalinya dengan salam kemudian meminta para peserta didiknya untuk membaca asmaul husna.

Asmaul husna yang berjumlah 99 nama Allah itu peserta didik melantungkannya secara serentak dengan waktu kurang lebih selama 10 menit. Setelah pembacaan asmaul husna itu selesai guru mendata kehadiran siswa kemudian peserta didik diminta untuk mulai membuka buku pelajaran jam pertama.<sup>7</sup>

### 2) Membaca surat yasin

Pada jumat pertama bulan Oktober, tepatnya pada tanggal 07 Oktober 2011 pukul 07.00 WIB telah berlangsung proses pembacaan surat yasin dengan dipandu oleh wali kelas VII/1 yaitu ibu Qori'ah S. Pd, beliau membukanya dengan salam kemudian peserta didik diminta untuk memulai pembacaan surat

---

<sup>7</sup>Berdasarkan pada observasi dan wawancara oleh Drs. Widodo, M. SI selaku waka kurikulum, pada pukul 07.00 tanggal 03 Oktober 2011 di kelas VII/1 MTs Negeri Model Pemalang.

yasanny. Bagi yang belum hafal surat yasin bisa membuka buku panduan kegiatan keagamaan. Dalam buku tersebut sudah tertera beberapa bacaan yang berkaitan tentang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebelum KBM dimulai. Membaca surat yasin merupakan bentuk keimanan kita untuk mendoakan orang-orang terdekat kita khususnya bagi yang sudah mendoakan. Karena salah satu amalan yang tidak akan putus adalah anak-anak soleh yang mendoakan. Pembacaan surat yasin ini dipandu oleh wali kelas masing-masing. Selama pembacaan surat yasin tersebut peserta didik diminta untuk tetap tenang dan tidak boleh bercanda karena ini sama halnya dengan membaca Alquran sekaligus mengandung unsur doa di dalamnya.

Setelah pembacaan surat yasin itu selesai guru mendata kehadiran siswa kemudian peserta didik diminta untuk mulai membuka buku pelajaran . Disini guru pertama-tama memberikan apersepsi yang dilakukan sebagai upaya pemusatan konsentrasi dan mengarahkan pada tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

### 3) Membaca surat-surat pendek

Membaca surat-surat pendek atau sama dengan membaca juz amma yang ada dalam Alquran dilaksanakan pada jumat kedua bulan Oktober , dan tepat pada tanggal 14 Oktober 2011 pukul 07.00 WIB kegiatan ini berlangsung sampai dengan selesai, yang dipandu oleh wali kelas VII/1 yaitu Ibu Qori'ah S. Pd, Pembacaan surat-surat pendek ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dan akhirnya menjadi hafal dengan sendirinya sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Meskipun dalam pelaksanaannya pada saat itu masih ada yang membuka buku pedoman kegiatan keagamaan, karena belum hafal dan biasanya hal tersebut banyak dilakukan oleh pemula dalam hal ini kelas VII. Namun, pada kelas IX ini sebagian besar sudah tidak membuka buku pedoman, karena sudah terbiasa hingga menjadi hafal.

Surat-surat pendek yang ada dalam Alquran tidak semuanya dibaca, hanya surat-surat tertentu seperti; Surat Ad Dhuha, Al Qadar, Al Qari'ah, At Takatsur,

---

<sup>8</sup>Berdasarkan pada observasi dan wawancara oleh Drs. Widodo, M. SI selaku waka kurikulum pada pukul 07.00 tanggal 07 Oktober 2011 di kelas VII/1 MTs Negeri Model Pematang.

Al Humazah, Al Fiil, Al Quraisy, Al Kautsar, Al Maun, Al Kafirun, An Nashr, Al Lahab, Al Ikhlas, Al Falaq, An Nas dan Al Fatihah.

Setelah pembacaan surat-surat pendek itu selesai guru yang membimbing mendata kehadiran siswa kemudian peserta didik diminta untuk mulai membuka buku pelajaran sekaligus menunggu guru mata pelajaran pertama hadir.<sup>9</sup>

#### 4) Melafalkan doa-doa keseharian

Melafalkan doa-doa keseharian ini dilaksanakan pada jumat ketiga bulan Oktober, tepat pada tanggal 21 Oktober 2011 pukul 07.00 WIB kegiatan ini berlangsung dengan dipandu oleh wali kelas VII/1 yaitu ibu Qori'ah S. Pd., Pertama guru mulai memasuki kelas dan meminta peserta didiknya untuk segera melafalkan doa-doa keseharian tersebut, doa-doa itu antara lain doa berangkat dan pulang sekolah, akan belajar, membaca buku di perpustakaan, sesudah belajar, sebelum makan, sesudah makan, masuk wc/ kamar mandi, ketika sedang sakit, minum obat, menjenguk orang sakit, memakai pakaian, bercermin, keluar rumah, masuk rumah.

Dalam pelaksanaannya, pelafalan doa-doa keseharian tersebut secara berangsur-angsur dengan pembiasaan. Dalam Alquran doa mempunyai makna “ibadah”. Jadi doa-doa keseharian ini berperan penting bagi kehidupan peserta didik dalam beribadah kepada Allah SWT.

Kemudian setelah pelafalan doa-doa keseharian itu selesai guru mendata kehadiran siswa kemudian peserta didik diminta untuk mulai membuka buku pelajaran. Disini guru pertama-tama memberikan apersepsi yang dilakukan sebagai upaya pemusatan konsentrasi dan mengarahkan pada tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

#### 5) Latihan khitobah atau berpidato

Kegiatan berpidato ini dilaksanakan pada hari jumat keempat bulan Oktober dan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2011 pada

---

<sup>9</sup>Berdasarkan pada observasi dan wawancara oleh Drs. Widodo, M. SI selaku waka kurikulum , pada pukul 07.00 tanggal 14 Oktober 2011 di kelas VII/1 MTs Negeri Model Pematang.

<sup>10</sup>Berdasarkan pada observasi dan wawancara oleh bapak Ahmad Muzaki, M. Pd, selaku staff keagamaan, pada pukul 07.00 tanggal 21 Oktober 2011 di kelas VII/1 MTs Negeri Model Pematang.

pukul 07.00 WIB yang dipandu oleh wali kelas VII/1 yaitu ibu Qori'ah S. Pd., pada saat itu yang mengisi pidato adalah bapak Syaefudin Zuhri selaku guru fiqih kelas VII, materi yang disampaikan beliau bertemakan tentang keimanan, diisni peserta didik bertugas hanya untuk mendengar apa yang disampaikan dalam pidato tersebut.

Kemudian setelah pidato itu selesai guru yang bertugas untuk berpidato meninggalkan ruangan. Dilanjut guru yang mengawasi ikut mendata kehadiran siswa kemudian peserta didik diminta untuk mulai membuka buku pelajaran.<sup>11</sup>

#### 6) Melafalkan doa-doa sholat

Dalam melafalkan doa-doa sholat, yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan pada waktu itu tepat tanggal 30 Oktober 2011 pukul 07.00 WIB yang dipandu oleh bapak Ahmad Muzaki M. Pd, guru mata pelajaran jam pertama. Kegiatan tersebut berlangsung dengan tertib dan tidak ada peserta didik yang terlambat masuk kelas. Doa-doa sholat yang dibaca oleh peserta didik meliputi doa iftitah, doa ruku', doa I'tidal, doa sujud, doa duduk diantara dua sujud, doa takhyat, doa selesai takhyat dan doa qunuth. Peserta didik membacanya dengan lancar karena sudah terbiasa dibacanya dalam kelas dan diaplikasikan kedalam shalat.

Setelah melafalkan doa-doa sholat, dilanjutkan guru yang mengawasi ikut mendata kehadiran siswa kemudian peserta didik diminta untuk mulai membuka buku pelajaran<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan dengan pembiasaan sangat berpengaruh terhadap aspek tingkah laku atau akhlak siswa dan keimanan karena dalam kegiatan tersebut menyangkut kegiatan-kegiatan yang sangat erat sekali kaitannya dengan kehidupan peserta didik.

Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Seperti salah satu contoh yang telah dijelaskan diatas yaitu dengan

---

<sup>11</sup> Berdasarkan pada observasi dan wawancara oleh bapak Ahmad Muzaki, M. Pd, selaku staff keagamaan, pada pukul 07.00 tanggal 28 Oktober 2011 di kelas VII/1 MTs Negeri Model Pematang.

<sup>12</sup> Berdasarkan pada observasi dan wawancara oleh bapak Ahmad Muzaki, M. Pd, selaku staff keagamaan, pada pukul 07.00 tanggal 30 Oktober 2011 di kelas VII/1, MTs Negeri Model Pematang.

dibukanya pembacaan asmaul husna sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, setelah itu guru mengabsen kehadiran peserta didik. Setelah itu guru memulai kegiatan belajar mengajar.

Memahami masalah-masalah agama maupun konsep keagamaan pada anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak, sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh unsur dari luar diri mereka. Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia muda telah melihat, mempelajari hal-hal yang berada diluar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu hingga kemaslahatan agama. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari pada orang tua maupun guru mereka.

Dalam hal ini sekolah dapat melaksanakan peranannya secara sempurna, melaksanakan tugasnya dalam mengajarkan ajaran agama Islam, bila ia dapat menghilangkan kesalahan-kesalahan yang ditunjukkan diatas, antara lain dapat dilakukan cara sebagai berikut:

1. Mengutamakan kegiatan keagamaan yang bersifat ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, serta kegiatan sekolah harus mendukungnya untuk menanam nilai-nilai keagamaan dan kerohanian.
2. Mengikat murid-murid dengan norma-norma masyarakat
3. Mengadakan ikatan antara anak-anak dengan kehidupan alam melalui rekreasi agar mereka mengenal adanya Allah SWT dan menghayati kekuasaannya
4. Menciptakan situasi tersendiri untuk mengajarkan pelajaran pendidikan islam dan membentuk murid-murid berpegang teguh padanya sebagai keyakinan, pedoman berpikir, dan bertingkah laku praktis, baik di dalam maupun luar sekolah.
5. Menjauhi sistem dikte dan nasihat yang sudah populer dikalangan guru-guru ketika memberikan topik-topik tentang agama.

6. Menjalinkan kerjasama antar rumah tangga dengan sekolah yang bertujuan menjaga murid-murid dari penyimpangan-penyimpangan, terutama pada masa pubertas, karena apabila hubungan itu putus maka hilanglah bimbingan murid-murid dan terpampanglah kesempatan di depan mereka untuk berbuat kekeliruan dan penyimpangan.

Pada dasarnya setiap anak dalam syariat Islam diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah SWT. Perkembangan setiap anak dipengaruhi oleh pendidikan agama dan pendidikan lain di lingkungannya. Hal ini tentu menuntut adanya pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menemukan tauhid yang murni, serta berbagai keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus.

Dalam rangka meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Tuhan YME sesuai dengan kurikulum pembelajaran kebiasaan saat ini di MTs Negeri Model Pemalang diadakan kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan sekolah yang pelaksanaannya diadakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai, dalam hal ini yang diikuti seluruh siswa dari kelas VII sampai kelas IX dan guru-guru kelasnya. Kegiatan tersebut diadakan di dalam kelas masing-masing. Kegiatan intrakurikuler tersebut sewaktu-waktu diadakan ceramah keagamaan (*khitobah*) oleh para guru.

Bentuk kegiatan keagamaan yang ada pada kegiatan intrakurikuler di MTs Negeri Model Pemalang rutin dilaksanakan setiap hari seperti yang dijelaskan diatas, kegiatan keagamaan ini membawa kebaikan bagi anak-anak dalam tingkah laku sehari-hari baik di sekitar sekolah maupun di masyarakat. Berikut jadwal dan jenis kegiatan keagamaan di MTsN Model Pemalang:

Tabel III  
Jadwal Bacaan Dan Kegiatan  
Sebelum Pembelajaran Dimulai  
MTs Negeri Model Pemalang

No.	Hari	Bacaan	Keterangan
1	Senin s/d Kamis	Asma'ul khusna	Dipandu oleh guru yang mengajar jam pertama

2	Jumat ke-1	Membaca surat yasin	Dipandu oleh wali kelas
3	Jumat ke-2	Membaca surat-surat pendek	Dipandu oleh wali kelas
4	Jumat ke-3	Do'a-do'a keseharian	Dipandu oleh wali kelas
5	Jumat ke-4	Khitobah / latihan berpidato	Dipandu oleh wali kelas
6	Sabtu	Do'a sholat	Dipandu oleh guru yang mengajar jam pertama

Pelaksanaan metode pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai kegiatan intrakurikuler di MTs Negeri Model Pemalang bisa dibilang cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan keterlibatan guru dan peserta didik yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Misalkan dalam praktek ibadah *mahdhah* seperti shalat berjamaah. Ibadah shalat berjamaah ini wajib dilakukan oleh setiap peserta didik yang dipandu oleh guru pembimbing. Hal ini dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik melakukan shalat secara berjamaah sekaligus mengarahkan arti pentingnya shalat berjamaah yang dinilai cukup tinggi dibanding shalat yang dilakukan sendirian. Shalat berjamaah ini perlu adanya pengawasan dari guru secara langsung, maka dari itu pihak sekolah menyusun jadwal tugas shalat berjamaah. Berikut susunan jadwal tugas shalat berjamaah:<sup>13</sup>

Tabel IV  
Jadwal Tugas Shalat Dzuhur Berjamaah  
MTs Negeri Model Pemalang  
Tahun 2011/2012

NO	HARI	IMAM	PENDAMPING	MUADZIN
1	SENIN	1. Sudirman, S. Pd 2. Ahmad Muzaki, S. Ag	1. Syarifudin Zaelani, S. Pd 2. Hj. Badriyah, BA. 3. Evi Fauziati, S. Ag	M. Fadholi Yakuf Al Zuhri
2	SELASA	1. Drs. H. Faizin 2. Lukman Hakim, S.H.I	1. Hidayat, S. Ag 2. Eni Samiasih, S. Pd 3. Mufidah, S. Ag	Ikmal Syakirin
3	RABU	1. H. Agus Toati, S. Ag 2. Ilman Rosyadi, S. Ag	1. Mustain, S. Pd 2. Prihartini, S. Pd 3. Qoriah, S. Pd	M. Rizal arfani
4	KAMIS	1. M. Amirudin, S. Pd 2. Saefurrahman, S. Ag	1. Sudirman, S. Pd 2. Umi Nur Khalifah, S. Pd 3. Hj. Roziyah, S. Ag	Solichul Umam
5	SABTU	1. Drs. Ubaidah	1. Drs. Widodo, M. SI	M. Arif hidayat

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Staff Keagamaan Ahmad Muzaki, M. Pd MTs Negeri Model Pemalang, 11 Oktober 2011

	2. Abdul Kosim, S. Ag	2. Dra. Siti Fasichah 3. Umi Suciati, S. Ag	Yusuf Ari Hidayat
--	-----------------------	--	-------------------

Dalam rangka pembentukan dan perubahan kepribadian anak menjadi lebih baik seharusnya kegiatan keagamaan terjadi sepanjang kehidupan manusia dan perubahan itu bisa terjadi didukung melalui interaksi di luar kelompok, yakni interaksi dengan hasil buah kehidupan manusia seperti: membaca, surat kabar, buku-buku keagamaan, siaran televisi, radio, internet dan lain sebagainya jadi tidak harus dilakukan di dalam sekolah/ madrasah.

### **C. Analisis Faktor Pendukung Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Kegiatan Intrakurikuler di MTs Negeri Model Pemalang**

Kesuksesan belajar anak didik merupakan keinginan dan tujuan setiap orang tua. Untuk itu perlu diuraikan upaya apa saja yang harus dilakukan, baik oleh madrasah/ sekolah maupun oleh orang tua, bahkan juga oleh masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh pihak MTs Negeri Model Pemalang ini yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan pada pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai kegiatan intrakurikuler.

Ini merupakan suatu bentuk kepedulian MTs Negeri Model Pemalang terhadap kegiatan keagamaan yaitu dengan mengadakan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum memulai proses belajar mengajar dengan melibatkan guru pembimbing dan peserta didik di kelasnya masing-masing, yaitu dari pagi hari jam 07.00 WIB suasana MTs Negeri Model Pemalang sudah mulai terasa ramai, peserta didik mulai memasuki kelasnya masing-masing, dan pada jam sebelum proses belajar mengajar, peserta didik sudah mempersiapkan buku panduan kegiatan keagamaan yang berisikan tentang bacaan-bacaan doa sehari-hari dan surat-surat pendek dalam Alquran, kemudian guru mata pelajaran jam pertamalah yang membimbing jalannya proses kegiatan tersebut kemudian dilanjut dengan dimulainya belajar mengajar seperti biasanya. Dalam proses kegiatan keagamaan sebagai kegiatan intrakurikuler dengan menggunakan metode pembiasaan ini banyak faktor pendukung dalam pelaksanaannya, antara lain:

1. Guru dan karyawan

Guru dan karyawan dituntut untuk selalu mengikuti program kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan demikian guru dan karyawan ikut bertanggung jawab mendampingi siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Termasuk kesediaan guru untuk mendampingi ataupun mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai keagamaan yang perlu diamalkan setiap hari. sebagai contoh pembiasaan mengucapkan salam dan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

## 2. Peserta didik

Siswa MTs Negeri Model Kota Pematang memiliki respon yang baik terhadap pembiasaan kegiatan keagamaan sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan metode pembiasaan sebagai kegiatan intrakurikuler di sekolah ini yang berdampak positif pada penanaman nilai-nilai keagamaan siswa.

## 3. Orang tua siswa

Di MTs Negeri Model Pematang ini terjalin hubungan sangat baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Hal ini dikarenakan seringnya keberadaan orang tua di sekolah. Tentang pembiasaan kegiatan keagamaan, mereka sangat mendukung kegiatan tersebut, karena pembiasaan yang baik akan terbawa ke rumah jadi orang tua juga merasa terbantu dalam membimbing anak-anaknya. Artinya, orang tua juga mempunyai hak dan bahkan kewajiban mengontrol anaknya melalui guru atau madrasah/ sekolah.<sup>14</sup>

Dari faktor pendukung diatas kiranya dapat menjadi kunci keberhasilan dari kegiatan keagamaan yang di MTs Negeri Model Pematang ini, karena kunci keberhasilan pendidikan menciptakan kepribadian yang baik bagi anak didik dan mempunyai implikasi bahwa individu-individu anak didik atau mantan anak didik setelah dewasa tidak akan merugikan orang atau masyarakat lain.

Kegiatan keagamaan seperti inilah yang sangat penting dalam pendidikan fase remaja. Kenyataan ini menuntut kita untuk memanfaatkan mentalitas kejiwaan anak usia remaja agar mereka benar-benar mampu hadir

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara, Drs. Widodo, M. Si, Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri Model Kota Pematang

dalam kehidupan mereka dengan memanfaatkan apa yang telah mereka pelajari selama di MTs Negeri Pemalang. Seorang remaja akan selalu cenderung agar mampu memantapkan jadi dirinya dan sifat individunya dengan segala bentuk perantara apapun. Mereka berusaha menampakkan kemampuan dan kesiapannya karena mereka menginginkan agar masyarakatnya menganggap mereka telah matang.

#### **D. Analisis Faktor Penghambat Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Kegiatan Intrakurikuler di MTs Negeri Model Pemalang**

Metode khusus yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam melaksanakan ibadah, dalam arti latihan yang disebut pembiasaan ibadah seseorang dalam hidupnya, sehingga sejak kecil anak haruslah dibiasakan melakukan kegiatan ibadah ini. Malah Rasulullah mengungkapkan, barang siapa yang rajin beribadah sejak usia muda, merupakan pemuda yang akan dinaungi oleh Allah SWT di hari kiamat nanti, di mana saat itu tidak ada naungan selain naungan Allah. Namun aplikasi dari metode ini dalam kehidupan anak sekarang sangatlah susah, dari sini terdapat berbagai macam kendala dalam penerapan metode pembiasaan, seperti pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri Model Pemalang, meskipun sudah menjadi kegiatan intrakurikuler yang pelaksanaannya setiap hari di luar jam pelajaran.

Berikut berbagai macam faktor penghambat pada proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan menggunakan metode pembiasaan pada kegiatan intrakurikuler di MTs Negeri Model Pemalang:

1. Emosi anak masih labil, sehingga diperlukan kesabaran ekstra dari pendidik untuk mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada anak.
2. Lingkungan keluarga yang kebanyakan kurang mendukung, serta minimnya penambahan pengetahuan nilai-nilai keagamaan anak yang diberikan orang tua di rumah.
3. Lingkungan masyarakat yang kurang didukung dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini dapat menghambat proses pengembangan penanaman nilai-

nilai keagamaan anak, karena pada dasarnya anak belajar terhadap apa yang dilihat dari lingkungan sekitarnya.<sup>15</sup>

Dari faktor-faktor tersebut, maka seharusnya bagi pendidik dan orang tua untuk senantiasa memperhatikan bagaimana kekurangan-kekurangan yang ada tersebut dilengkapi, sehingga dalam membiasakan anak tidak terhambat dan sebenarnya untuk diterapkan sehari-hari, metode pembiasaan ini sangat cocok, dimana seseorang tidaklah berdakwah dengan menggunakan khutbah, melainkan dengan perbuatan nyata secara kontinue sekaligus ia mengamalkan kegiatan ibadahnya dengan ikhlas kepada Allah SWT.

#### **E. Analisis Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Kegiatan Intrakurikuler di MTs Negeri Model Pemalang**

Sesuai dengan apa yang dijelaskan diatas bahwa pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan) serta persiapan yang dilakukan untuk membiasakan siswa agar memiliki kemampuan dan moralitas yang tinggi. Terutama dalam bidang keagamaan pendidikan melalui metode pembiasaan ini menjadi pilar terkuat dan paling efektif dalam membentuk keimanan serta meluruskan akhlak dan budi pekerti siswa karena tingkat keberagamaan siswa tidak akan bertambah dan terlaksana apabila tidak didukung dengan adanya kegiatan kesiswaan, yang mana kegiatan kesiswaan itu merupakan semua kegiatan yang tujuannya untuk pengembangan diri siswa sehingga dapat meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Kegiatan kesiswaan di madrasah / sekolah dapat ditempuh melalui dua jalur yaitu jalur Intrakurikuler dan jalur Ekstrakurikuler. Jalur intrakurikuler sendiri yaitu jenis kegiatan intrakurikuler yang diperkaya baik dari aspek waktu, metode, tempat, teknik maupun pendekatan pembelajarannya yang bertujuan untuk memperluas dan mempercepat proses pencapaian tujuan pembelajaran intrakurikuler yang terdapat dalam SK, KD dan indikator – indikator pada setiap mata pelajaran.

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Staff Keagamaan Bp. Muzaki, M. Pd MTs Negeri Model Pemalang, 11 Oktober 2011

Kegiatan sekolah seperti kegiatan intrakurikuler ini bisa dijadikan sebagai pendongkrak motivasi untuk meningkatkan hasil belajar karena dengan mengikuti kegiatan sekolah bisa dijadikan sebagai tempat menerima rangsangan yang baik bagi siswa.

Konsekuensi riil dari pembiasaan ini adalah bahwa madrasah/ sekolah harus mewujudkan praktek pembiasaan ini, baik untuk hal-hal yang berkaitan dengan ritual (seperti sholat berjamaah), praktek etika sosial, nilai-nilai seperti kebersihan, kedisiplinan, perlakuan menghormati kepada sesama dan lain-lain. Sebaiknya perlu adanya keseimbangan antara keharusan (wajib) yang diterapkan di madrasah/ sekolah dan rangsangan/ dorongan dengan hadiah bagi yang menjalankan. Sebelum menjadi sesuatu yang disenangi, dalam rangka pembiasaan itu sangat dimungkinkan bahwa kepala madrasah/ sekolah harus membuat aturan dan ketentuan untuk praktek keseharian meskipun tidak secara tegas masuk di dalam kurikulum, seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini sebagai jadwal kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh para peserta didik MTs Negeri Model Pematang.

Peserta didik yang diajari sholat dengan metode pembiasaan ini, bukan dengan cara praktek yang pura-pura di depan kelas, tetapi secara langsung diajak shalat dzuhur pada waktunya yang tepat secara berjamaah di masjid yang ada di sekolah, tanpa terlebih dahulu memberikan pelajaran secara teoritis.

Selain pembiasaan shalat berjamaah masih ada kegiatan keagamaan lain seperti yang tercantum dalam tabel IV yaitu :

1. Pembiasaan membacakan surat-surat pendek dalam Alquran.

Pembiasaan ini dilakukan setiap pagi pada hari jumat di kelas masing-masing sesudah doa pembuka, di bawah kontrol guru kelas masing-masing. Surat-surat pendek tersebut antara lain:

- |                      |                     |
|----------------------|---------------------|
| a. Surat Ad Dhuha    | h. Surat Al Kautsar |
| b. Surat Al Qadar    | i. Surat Al Maun    |
| c. Surat Al Qori'ah  | j. Surat Al Kafirun |
| d. Surat At Takatsur | k. Surat An Nashr   |
| e. Surat Al Humazah  | l. Surat Al Lahab   |
| f. Surat Al Fiil     | m. Surat Al Ikhlas  |
| g. Surat Al Quraisy  | n. Surat Al Falaq   |
| h. Surat Al Kautsar  | o. Surat An Nas     |
| i. Surat Al Maun     | p. Surat Al Fatihah |
| j. Surat Al Kafirun  |                     |

## 2. Pembiasaan doa-doa harian

Doa-doa harian yang dibiasakan antara lain:

- 1) Doa sebelum memulai pelajaran di kelas yang dilakukan setiap hari di kelas masing-masing dan dikontrol oleh guru. Yaitu pembacaan asmaul husna secara bersama-sama oleh para siswa.
- 2) Doa siang atau penutup yaitu doa yang dilakukan siswa ketika akan meninggalkan sekolah, seperti pembacaan surat al Ashr.
- 3) Doa harian, sesuai dengan adab yang diajarkan, seperti doa dalam ibadah sholat dan doa sehari-hari:

Doa-doa dalam sholat

- |                |                                 |
|----------------|---------------------------------|
| a. Doa iftitah | e. Doa duduk diantara dua sujud |
| b. Doa ruku'   | f. Doa takhyat                  |
| c. Doa I'tidal | g. Doa selesai takhyat          |
| d. Doa sujud   | h. Doa qunuth                   |

Doa-doa keseharian

- |                                     |                               |
|-------------------------------------|-------------------------------|
| a. Doa berangkat dan pulang sekolah | e. Doa sebelum makan          |
| b. Doa akan belajar                 | f. Doa sesudah makan          |
| c. Doa membaca buku di perpustakaan | g. Doa masuk wc/ kamar mandi  |
| d. Doa sesudah belajar              | h. Doa keluar wc/ kamar mandi |
|                                     | i. Doa ketika sedang sakit    |
|                                     | j. Doa minum obat             |

- |                               |                         |
|-------------------------------|-------------------------|
| k. Doa menjenguk orang sakit  | m. Doa ketika bercermin |
| l. Doa ketika memakai pakaian | n. Doa keluar rumah     |
|                               | o. Doa masuk rumah      |

### 3. Pembiasaan berkhitobah

*Khitobah* atau berpidato ini dilaksanakan pada hari jumat pada minggu keempat dalam satu bulannya dan sebelum pelajaran jam pertama dimulai yang di bimbing langsung oleh guru pada kelas masing-masing.

Semua kegiatan itu dilakukan sebelum jam belajar mengajar dimulai yang dibimbing oleh guru mata pelajaran jam pertama. Sehingga pelaksanaannya berjalan dengan tertib dan terjadwal dengan baik yang bertujuan untuk melatih pemahaman tentang pentingnya praktek ibadah dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan metode pembiasaan yang diterapkan di MTs Negeri Model Pemalang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan keagamaan pada peserta didik tentang nilai-nilai keagamaan yang disampaikan oleh guru yang bertugas untuk berpidato, tidak hanya secara teoritis namun secara praktek langsung dan hal tersebut menjadi penting karena peserta didik nantinya dapat menjadi anak yang mempunyai akhlakul karimah (akhlak yang baik), berbakti kepada agama, orang tua, masyarakat dan menjadi generasi yang berakhlak islam.

Metode pembiasaan akan membantu anak berkembang dalam segi moral dan akhlaknya secara optimal. Segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan akan tetap berlangsung sampai tua. Pembiasaan ini haruslah dilatih secara positif maka hasilnya pun akan positif. Sebaliknya jika pembiasaan dilatih negatif maka hasilnya pun juga akan negatif.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat memberikan suatu kebiasaan yang baik kepada anak misalnya berakhlakul karimah, berdoa, membaca Alquran dengan baik, mengerjakan sholat dengan benar dan lain-lain. Dengan demikian mereka akan melakukannya karena hasil melihat perbuatan di lingkungan baik keluarga maupun masyarakat.

Sedangkan keluarga sangat berperan penting dalam mempengaruhi anak untuk melakukan suatu kebiasaan. Karena keluarga adalah faktor utama dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu juga metode pembiasaan juga dinilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan yang positif.

Para pendidik juga dengan segala kemampuan yang dimiliki, jika mengajarkan melalui metode pembiasaan maka akan membentuk budi pekerti anak-anak tumbuh dalam aqidah Islam yang kokoh, akhlak ,luhur sesuai dengan ajaran Alquran. Bahkan memberikan teladan kepada orang lain, dengan berlaku mulia dan sifatnya yang terpuji.

Apabila kita kembali ke teori-teori tentang pendidikan. Bahwa yang namanya pengajaran itu hanyalah sebagian dari usaha pendidikan dan penambahan pengetahuan (kognitif) serta pembinaan ketrampilan. Usaha-usaha lain memang masih banyak, seperti:

- a. Memberikan contoh atau teladan
- b. Membiasakan (tentunya yang baik)
- c. Menegakkan disiplin (sebenarnya ini sebagian dari pembiasaan)
- d. Member motivasi atau dorongan
- e. Memberikan hadiah terutama psikologis
- f. Menghukum (mungkin dalam rangka pendisiplinan)
- g. Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif

Untuk menanamkan iman, usaha-usaha inilah yang besar pengaruhnya. Jika kita perhatikan ketujuh macam usaha itu (masih banyak yang lain), maka kita ketahui bahwa usaha-usaha itu memang banyak juga yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah, kepala sekolah, guru agama dan oleh guru-guru yang lain serta aparat sekolah. Tetapi karena siswa itu hanya sebentar saja di sekolah, maka yang paling besar pengaruhnya adalah bila usaha-usaha itu juga dilakukan oleh orang tua di rumah. Karena itu penanaman iman yang paling efektif adalah penanaman iman yang dilakukan orang tua di rumah. Karena itu pula, selain guru agama perlu

bekerja sama dengan orang tua siswa, juga diperlukan adanya kerja sama yang harmonis antara guru agama dan kepala sekolah, dengan guru-guru yang lain serta dengan seluruh aparat sekolah.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini melalui metode pembiasaan merupakan cara yang tepat dan dapat dilakukan anak untuk membiasakan anak bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam, karena sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja ini menyangkut adanya perkembangan. Maksudnya, penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindakan keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan perkembangan.

Dari beberapa pernyataan di atas maka kegiatan pembiasaan mempunyai banyak manfaat bagi para siswa, sebagaimana diakui oleh siswa bahwa setelah mengikuti berbagai kegiatan pembiasaan ini banyak manfaat yang diperolehnya diantaranya yang sebelumnya belum bisa melaksanakan sholat dengan baik sekarang bisa melaksanakannya dengan baik bahkan bertahap bisa membiasakannya dengan berjamaah.<sup>16</sup>

Dengan demikian para guru di MTs Negeri Model Pernalang senantiasa berusaha semaksimal mungkin melaksanakan kewajiban pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik tentang agama salah satunya dengan pembiasaan yang diterapkan langsung pada kegiatan intrakurikuler yang merupakan upaya untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Adapun tujuan dari adanya metode pembiasaan kegiatan keagamaan pada kegiatan intrakurikuler ini antara lain:

- a. Menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa
- b. Menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa
- c. Membentuk kepribadian secara utuh
- d. Meningkatkan kecakapan dan kreativitas dan tanggung jawab siswa
- e. Memperbaiki akhlak dan kemandirian.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa metode pembiasaan kegiatan keagamaan pada kegiatan intrakurikuler ini memberikan peranan penting kepada

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Siswa Kelas IX MTs Negeri Model Pernalang

peserta didik dan warga lingkungan sekolah karena berdampak positif pada jiwa keagamaan mereka, meskipun dalam pelaksanaan kegiatannya masih belum maksimal, seperti keterlambatan peserta didik dalam masuk kelas untuk memulai kegiatan membaca doa bersama, ketidakhadiran dalam sholat berjamaah dan karena kurangnya pengawasan dari pihak sekolah. Namun permasalahan ini bisa ditangani dengan menanamkan rasa kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya nilai-nilai keagamaan dan kerjasama orang tuanya untuk ikut membimbing dan mengarahkan anaknya akan pentingnya kegiatan keagamaan di sekolah.